

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu [19]. Pada metode penelitian ini akan dibahas mengenai jenis pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Metode ini akan digunakan untuk mengeksplorasi data yang diperlukan dalam proses perancangan identitas visual Woodle Project.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati [20]. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam tentang objek dan subjek yang akan diteliti. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penulis dapat memahami secara langsung tentang objek yang diteliti sehingga akan didapatkan data dan informasi dalam kondisi asli dan alamiah. Selain itu, dalam pendekatan kualitatif ini penulis berfungsi sebagai alat penelitian sehingga penulis dapat mengumpulkan dan mencatat data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan sangat rinci.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek, atau suatu aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya [19]. Berdasarkan teori tersebut maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan industri furnitur Woodle Project. Sedangkan yang menjadi subjek atau responden penelitian adalah pemilik perusahaan

Woodle Project yaitu Afrizal Dading Reynaldi serta perwakilan dari komunitas pengrajin kayu di Purwokerto.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan juga data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya [21]. Berdasarkan teori tersebut maka sumber data primer dikumpulkan sendiri oleh penulis dari sumber pertama yaitu pemilik Woodle Project melalui observasi dan wawancara secara langsung di lokasi penelitian. Selain dari pemilik Woodle Project data primer juga dapat diperoleh dari responden lain seperti karyawan dan konsumen Woodle Project. Data primer ini digunakan dengan tujuan agar penulis bisa mendapatkan informasi dan data asli yang terbaru secara rinci sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain [21]. Sumber kedua yang dimaksud adalah data visual (gambar) yang diperoleh dari sosial media Woodle Project dan dokumentasi perusahaan serta hasil wawancara dengan informan tambahan yaitu anggota komunitas Hobi Kayu Ngapak. Data sekunder ini digunakan dengan tujuan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Selain itu, proses pengumpulan data sekunder juga lebih mudah dan efisien karena tidak perlu datang langsung ke lokasi penelitian sehingga lebih hemat biaya dan waktu.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang atau pihak tertentu yang menguasai masalah penelitian atau objek penelitian [22]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu [19]. Pertimbangan tertentu tersebut misalnya adalah memilih orang yang dianggap paling tahu tentang objek yang akan diteliti sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang valid. Berdasarkan teori tersebut maka penulis memilih pemilik Woodle Project, Afrizal Dading Reynaldi sebagai informan utama pada penelitian ini dan anggota komunitas pengrajin kayu Purwokerto sebagai informan tambahan.

a. Informan 1

Nama : Afrizal Dading Reynaldi
Usia : 26 tahun
Domisili : Purwokerto
Status : Pemilik Woodle Project

b. Informan 2

Nama : Gilang Ramadhan
Usia : 31 tahun
Domisili : Purwokerto
Status : Pemilik Pesona Jati Belanda

c. Informan 3

Nama : Surya Adi Leksana
Usia : 27 tahun
Domisili : Purwokerto
Status : Pemilik Surya Kayuku

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat menjawab rumusan masalah pada sebuah penelitian [23]. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap unsur-unsur yang dilihat pada lokasi objek penelitian [24]. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data melalui penglihatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan agar penulis mendapatkan gambaran yang lebih luas dan detail mengenai permasalahan penelitian. Observasi ini juga memungkinkan untuk memperoleh data dan informasi yang tidak didapatkan melalui wawancara.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan untuk mendapatkan data atau informasi [24]. Berdasarkan teori tersebut wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari informan atau narasumber terkait permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk melakukan wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dengan baik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. [19]. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih dalam tentang objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang [25]. Data dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa gambar-gambar yang digunakan sebagai data dan informasi tambahan.

3.1.6 Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data lebih mendalam. Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menentukan strategi perusahaan [26]. Analisis SWOT dilakukan dengan cara menganalisis hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Empat faktor itu adalah *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (ancaman) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Strength*

Strength (kekuatan) merupakan suatu faktor yang menjadi kekuatan pada suatu perusahaan atau organisasi [26]. Faktor kekuatan ini merupakan kompetensi keunggulan yang terdapat pada badan organisasi atau perusahaan itu sendiri. Selain itu, faktor tersebut juga menjadi nilai lebih atau keunggulan dari sebuah organisasi yang dapat mendukung proses perkembangan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

b. *Weakness*

Weakness (kelemahan) merupakan suatu kondisi atau faktor yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam sebuah

organisasi atau perusahaan [26]. Faktor kelemahan ini dapat mengakibatkan kegiatan-kegiatan perusahaan tidak terlaksana secara maksimal dan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

c. *Opportunity*

Opportunity (peluang) merupakan kondisi atau faktor dari luar organisasi yang bersifat menguntungkan untuk memajukan sebuah organisasi atau perusahaan [26]. Peluang ini bisa didapatkan dengan menganalisis dan membandingkan faktor internal (*strength* dan *weakness*) perusahaan dengan faktor internal kompetitor.

d. *Threat*

Threat (ancaman) adalah kondisi atau faktor eksternal yang dapat mengganggu dan menghambat kelancaran jalannya sebuah organisasi atau perusahaan [26]. Apabila sebuah ancaman tidak segera ditangani maka akan menjadi penghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menimbulkan masalah yang berkepanjangan.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Data Lapangan

a. Data Profil Perusahaan

Nama Brand	: Woodle Project
Pemilik	: Afrizal Dading Reynaldi
Produk	: <i>Custom Furniture</i>
Sosial Media	: @woodle.project
Alamat	: Jl. Masjid Baru, Arcawinangun, Kec. Purwokerto Timur, 53113
Telepon	: 0858-0944-9246
Email	: masdading@gmail.com



Gambar 3.1 Logo Woodle Project
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)

b. Sejarah Perusahaan

Woodle Project merupakan sebuah UMKM di bidang furnitur yang berdiri pada tahun 2016. Sang pemilik, Afrizal Dading Reynaldi membuat usaha ini awalnya hanya sebuah *keisengan* untuk mengisi waktu luang saat libur semester 4 pada masa kuliahnya. Awalnya Dading membuat rak dinding ambalan untuk dijadikan dekorasi di rumahnya sendiri. Pada saat itu di Purwokerto masih sedikit yang menjual rak dinding seperti itu. Rak dinding itu kemudian menarik perhatian teman-teman dan kerabatnya yang sedang bertamu ke rumah dan akhirnya memesan rak dinding tersebut. Mulai saat itu Dading memutuskan untuk menjual rak dinding dengan sistem *pre-order*. Tak disangka ternyata semakin banyak orang yang berminat dan memesan rak dinding dengan berbagai model dan ukuran. Saat itu proses pembuatan produk Woodle Project masih sangat sederhana, mulai dari proses pemotongan bahan sampai *finishing* dikerjakan secara manual.

Kemudian sang pemilik memutuskan untuk menyeriusi *keisengan* tersebut menjadi sebuah usaha kecil dengan nama Woodle Project. Nama ini diambil dari kata “*wood*” yang dalam bahasa Inggris artinya adalah kayu dan “*Project*” yang artinya

proyek. Sehingga bisa diartikan bahwa Woodle Project ini adalah sebuah proyek atau usaha yang membuat dan menjual produk dari kayu. Seiring berjalannya waktu, Woodle Project membuat inovasi produk baru seperti kursi, meja, papan nama, nakas, lemari, *kitchen set*, dan sebagainya yang modelnya bisa dipesan sesuai permintaan konsumen. Selain itu, Woodle Project juga melakukan inovasi baru pada bahan yang digunakan yaitu dengan menggunakan bahan yang lebih berkualitas seperti kayu jati belanda, mahoni, jati dan kayu sungkai yang kini menjadi kayu andalan mereka.

Usaha yang tadinya masih dikerjakan sendiri oleh sang pemilik kini telah memiliki 4 karyawan yang bekerja di bidang produksi. Woodle Project juga bekerjasama dengan seorang 3D *designer* untuk membuat sketsa desain dalam bentuk 3D agar konsumen bisa melihat gambaran produknya saat sudah jadi. Selama kurang lebih 6 tahun berjalan Woodle Project telah menerima banyak pesanan dari beberapa brand yang cukup besar dan terkenal di Purwokerto seperti Etnik Coffee, Te Aming x Auntie, Mitdown Residence, Level Up, dan Daihatsu. Selain itu, jangkauan konsumen Woodle Project tidak hanya dari wilayah Purwokerto saja. Woodle Project beberapa kali kerap mendapatkan konsumen dari beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bekasi, & Semarang. Selain itu penjualan produk Woodle Project juga sampai ke luar pulau Jawa seperti Batam, Sumatera, dan Bali.

c. Data Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan di lokasi, *workshop* Woodle Project terletak di pinggir jalan yang cukup ramai dilalui kendaraan. Posisi *workshop* berada di tengah-tengah perkampungan warga yang ramai dan padat. Pada bagian depan

workshop terdapat papan nama Woodle Project yang memudahkan konsumen saat mencari lokasi *workshop*. Selain itu pada bagian depan juga terdapat *banner* yang berisikan informasi mengenai jasa atau produk yang diproduksi oleh Woodle Project. Saat memasuki *workshop*, pada bagian kiri terdapat ruangan kecil yang digunakan sebagai kantor untuk menyimpan dokumen dan juga menerima tamu atau konsumen.

Pada bagian dalam *workshop* terdapat area produksi yang cukup luas. Semua kegiatan produksi mulai dari pemotongan bahan sampai *finishing* dilakukan di tempat yang sama. Di dalam *workshop* terdapat beberapa jenis kayu yang digunakan oleh Woodle Project dan mesin-mesin canggih yang digunakan untuk produksi furnitur Woodle Project. Bagian belakang *workshop* ada sisi ruangan yang tidak tertutup oleh atap dan sisi ruangan ini biasanya digunakan untuk proses pengeringan cat atau *finishing*. Selain itu, di sisi lain terdapat area yang difungsikan sebagai dapur untuk memasak dan membuat minuman.

d. Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber pemilik Woodle Project yaitu Afrizal Dading Reynaldi yang dilakukan secara tidak terstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara dengan narasumber anggota komunitas Hobi Kayu Ngapak yang dilakukan melalui media sosial *whatsapp* dengan pertimbangan agar lebih mudah dihubungi dan efisiensi waktu. Hasil wawancara telah dirangkum dari transkrip wawancara seperti berikut:

1) Data Primer

Pemilik sekaligus pendiri Woodle Project adalah Afrizal Dading Reynaldi dan biasa dipanggil Mas Dading. Woodle Project didirikan pada tahun 2016 pada saat sang pemilik masih berada di bangku perkuliahan. Woodle Project terbentuk dari *keisengan* sang pemilik untuk mengisi waktu luang saat libur semester. Produk pertama yang diproduksi Woodle Project adalah rak dinding sederhana yang terbuat dari multiplek dan hpl. Seiring berjalannya waktu Woodle Project menggunakan bahan baku kayu seperti kayu jati belanda, jati, mahoni, dan sungkai.

Nama Woodle Project diambil dari kata “*wood*” yang artinya kayu dan “*project*” yang artinya proyek. Jadi ya Woodle Project ini sederhananya memiliki arti proyek atau usaha yang membuat sesuatu dari bahan kayu. Sebelumnya *workshop* Woodle Project berlokasi di kediaman sang pemilik yaitu di Sumampir, Purwokerto Utara dan baru pindah ke lokasi saat ini di Arcawinangun sejak April 2022.

Keistimewaan Woodle Project dibanding dengan kompetitor lain yaitu menggunakan kayu sungkai yang cukup sulit ditemukan di Purwokerto. Selain itu, kayu sungkai memiliki kualitas kekuatan yang hampir sama dengan kayu jati namun dengan harga yang lebih murah. Selain membuat produk baru Woodle Project juga menerima jasa reparasi furnitur yang sudah rusak menjadi baru lagi. Hingga saat ini Woodle Project memiliki 4 karyawan yang membantu produksi furniturnya.

Menurut sang pemilik identitas visual Woodle Project saat ini cukup simpel dan mudah diingat hanya saja logo saat ini belum menggambarkan citra perusahaan. Pemilik

Woodle Project berharap bisa memiliki identitas visual atau logo yang lebih baik lagi dan bisa menggambarkan citra perusahaan sebagai perusahaan furnitur.

Untuk saat ini penjualan Woodle Project bisa dibilang stabil karena setiap bulan slot pesanan furnitur selalu penuh bahkan di bulan November sudah masuk beberapa pesanan untuk bulan Desember. Woodle Project memberikan gratis pengiriman barang untuk wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Sebagian besar konsumen Woodle Project adalah kalangan wanita khususnya ibu-ibu. Konsumen mengetahui Woodle Project dari Instagram dan juga informasi dari mulut ke mulut. Konsumen

2) Data Sekunder

1. Informan 1

Nama : Gilang Ramadhan

Uisa : 31 Tahun

Gilang Ramadhan merupakan salah satu pemilik usaha *custom furniture* di Purwokerto yaitu Pesona Jati Belanda. Jenis kayu yang digunakan adalah kayu jati belanda. Selain kayu jati belanda mereka juga menyediakan jenis kayu sungkai hanya saja stoknya hanya sedikit bahkan terkadang tidak ada. Menurut Gilang ketersediaan kayu sungkai di Purwokerto masih minim, bahkan hanya terdapat satu pemasok kayu sungkai di Purwokerto.

2. Informan 2

Nama : Surya Adi Leksana

Usia : 27 Tahun

Surya Adi Leksana merupakan pemilik usaha furnitur di Purwokerto yaitu Surya Kayuku. Jenis kayu yang digunakan oleh Surya Kayuku di antaranya adalah kayu

laban, kayu albasia, dan kayu jati. Mereka tidak menggunakan kayu sungkai karena menurut sang pemilik kayu itu sulit didapatkan di Purwokerto dan sangat jarang usaha furnitur yang memakai kayu sungkai. Menurut keterangannya kayu jati, kayu, laban, dan kayu jati belanda adalah kayu yang paling banyak dipakai oleh usaha furnitur di Purwokerto.

e. Data Produk

Woodle Project memproduksi berbagai macam jenis furnitur yang bisa dipesan secara *custom*. Produk yang mereka buat sangat bervariasi mulai dari yang berukuran kecil hingga berukuran besar. Contohnya seperti rak dinding, nakas, cermin, *box* album, papan nama, meja makan, kursi, meja kerja, lemari, dipan, gerobak, *kitchen set*, dan sebagainya.



Gambar 3.2 Produk *Kitchen Set*
(Sumber: Instagram Woodle Project)



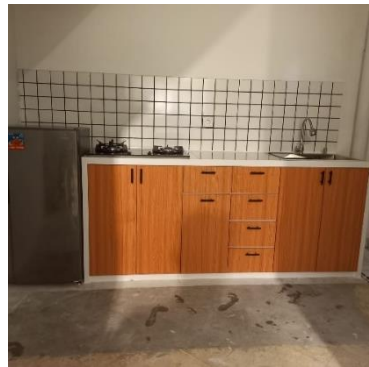
Gambar 3.3 Produk Meja
(Sumber: Instagram Woodle Project)



Gambar 3.4 Produk Nakas
(Sumber: Instagram Woodle Project)



Gambar 3.5 Produk *Baby Table*
(Sumber: Instagram Woodle Project)



Gambar 3.6 Produk *Kitchen Set*
(Sumber: Instagram Woodle Project)



Gambar 3.7 Produk *Kitchen Set*
(Sumber: Instagram Woodle Project)



Gambar 3.8 Produk *Box Album*
(Sumber: Instagram Woodle Project)



Gambar 3.9 Produk *Meja Kerja*
(Sumber: Instagram Woodle Project)

f. Data Visual



Gambar 3.10 Workshop Woodle Project
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.11 Bagian Dalam Workshop
Woodle Project
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.12 Proses Wawancara
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.13 Proses Produksi Woodle
Project
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.14 Proses *Finishing* Produk
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)



Gambar 3.15 Proses Pengiriman Barang
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)

g. Studi Kompetitor

1) Profil UD Guna Bangun



Gambar 3.16 Logo UD Guna Bangun
(Sumber: Instagram UD Guna Bangun)

Nama *Brand* : UD Guna Bangun
 Media Sosial : @udgunabangun (Instagram)
 Alamat : Jl. Raya Beji No. 1 RT 03 RW 03,
 Purwosari, Kec. Baturraden 53126
 No. Telepon : 0822-2681-3751

UD Guna Bangun merupakan salah satu usaha furnitur di Purwokerto yang sudah berpengalaman dalam bidangnya selama lebih dari 20 tahun sejak 1999. UD Guna Bangun sangat *specialist* pada pembuatan kusen, pintu, dan jendela. Namun seiring perkembangan zaman mereka juga memproduksi berbagai jenis furnitur *custom* seperti meja, kursi, nakas, rak, dan sebagainya. Jenis kayu yang mereka sediakan cukup beragam seperti kayu albasia, mahoni, waru, pinus, jati, jati belanda, dan sengon.

Jika dilihat dari segi identitas visualnya, UD Guna Bangun menggunakan logo dengan jenis logo gambar yang berbentuk gambar rumah. Bentuk dari logo ini

belum menggambarkan identitas *brand* sebagai perusahaan furnitur melainkan terlihat seperti perusahaan properti/perumahan. Selain itu logo ini juga memiliki kesamaan dengan logo-logo *brand* lain di internet. Namun, warna yang digunakan yaitu coklat dan hitam sudah mewakili identitas UD Guna Bangun sebagai perusahaan furnitur.

2) Profil Maju Rajin Furnitur



Gambar 3.17 Logo Maju Rajin Furnitur
(Sumber: Instagram Maju Rajin Furnitur)

Nama *Brand* : Maju Rajin Furnitur
 Media Sosial : @mr_furn (Instagram)
 Alamat : Jl. Nasional 9, Glempang, Cilongok,
 Kec. Cilongok 53162
 No. Telepon : 0813-2532-9960

Maju Rajin Furnitur merupakan salah satu usaha furnitur di wilayah Banyumas tepatnya di Kecamatan Cilongok. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2015 oleh Bapak Didik Satriadin. Maju Rajin Furnitur menerima berbagai pesanan *custom* furnitur seperti sofa, kusen, pintu, meja, kursi, dipan, *kitchen set*, dan sebagainya.

Jenis kayu yang mereka gunakan di antaranya adalah kayu laban, kayu keruing, dan kayu alba.

Dilihat dari segi identitas visualnya, Maju Rajin Furnitur menggunakan logo yang berbentuk gambar rumah berwarna pink dan biru. Bentuk dari logo ini belum menggambarkan identitas *brand* sebagai perusahaan furnitur. Warna pink dan biru yang digunakan juga tidak menggambarkan identitas Maju Rajin Furniture sebagai perusahaan furnitur yang produknya terbuat dari kayu. Selain itu logo ini juga memiliki kesamaan bentuk dengan logo-logo yang ada di internet hanya saja warnanya berbeda.

3.2.2 Analisis Data

a. Analisis SWOT

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara, maka analisis data ini dirumuskan menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

Analisis SWOT	Woodle Project	UD Guna Bangun	Maju Rajin Furniture
Strength	1. Woodle Project menggunakan bahan kayu sungkai yang sulit ditemukan di Purwokerto.	1. Lokasi strategis. 2. Sudah berdiri sejak lama. 3. Menyediakan berbagai jenis kayu.	1. Menyediakan berbagai jenis kayu. 2. Menyediakan sketsa produk dalam bentuk 3D.

	<p>2. Menyediakan berbagai macam jenis kayu selain kayu sungkai.</p> <p>3. Menyediakan sketsa produk dalam bentuk 3D.</p>		
Weakness	<p>1. Woodle Project belum memiliki identitas visual yang kuat untuk menggambar kan citra perusahaan.</p> <p>2. Belum memiliki toko atau galeri untuk memajang produk yang sudah jadi.</p> <p>3. Belum memiliki legalitas izin usaha.</p> <p>4. Lokasi kurang strategis.</p>	<p>1. Belum memiliki identitas visual yang kuat</p> <p>2. Belum memiliki legalitas izin usaha</p> <p>3. Tidak menyediakan bahan kayu sungkai.</p> <p>4. Belum memiliki toko atau galeri yang memajang produk yang sudah jadi.</p>	<p>1. Lokasi kurang strategis karena jauh dari pusat kota Purwokerto.</p> <p>2. Tidak menyediakan bahan kayu sungkai.</p> <p>3. Belum memiliki identitas visual yang kuat.</p> <p>4. Belum memiliki legalitas izin usaha</p> <p>5. Belum memiliki toko atau galeri yang memajang</p>

			produk yang sudah jadi.
Opportunity	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetitor yang menggunakan kayu sungkai masih sangat sedikit. 2. Berpotensi menjadi perusahaan furnitur spesialis kayu sungkai nomor 1 di Purwokerto. 3. Mengikuti bazar UMKM yang diadakan oleh pemerintah atau swasta. 4. Menaikkan citra perusahaan dengan membuat identitas visual yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpotensi lebih dikenal masyarakat karena sudah berdiri sejak lama. 2. Mengikuti <i>event</i> UMKM yang diadakan oleh pemerintah atau swasta. 3. Menaikkan citra perusahaan dengan membuat identitas visual yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Walau jauh dari pusat kota tetapi Maju Rajin Furniture berpotensi menjadi usaha furnitur yang besar di Cilongok. 2. Mengikuti <i>event</i> UMKM yang diadakan oleh pemerintah atau swasta. 3. Menaikkan citra perusahaan dengan membuat identitas visual yang baik.

Threat	<p>1. Logo Woodle Project memiliki kesamaan dengan beberapa logo yang ada di internet. Sehingga menjadikannya ancaman plagiasi ketika proses legalitas izin usaha.</p> <p>2. Karena belum memiliki identitas visual yang baik, dikhawatirkan konsumen lebih memilih produk kompetitor yang identitas visualnya lebih baik.</p> <p>3. Kelangkaan bahan baku kayu sungkai di Purwokerto.</p>	<p>1. Logo UD Guna Bangun memiliki kemiripan dengan beberapa logo yang ada di internet dan hal ini menjadi ancaman plagiasi.</p> <p>2. Persaingan harga dengan kompetitor.</p> <p>3. Munculnya pelaku bisnis baru pada usaha furnitur sejenis.</p>	<p>1. Logo Maju Rajin Furnitur memiliki kemiripan dengan beberapa logo yang ada di internet dan hal ini dapat menjadi bahaya plagiarisme.</p> <p>2. Calon konsumen lebih memilih usaha furnitur yang lokasinya berada di tengah kota Purwokerto karena lebih strategis.</p> <p>3. Persaingan harga dengan kompetitor.</p> <p>4. Munculnya pelaku bisnis baru pada usaha furnitur sejenis.</p>
---------------	--	--	---

	<p>4. Persaingan harga dengan kompetitor.</p> <p>5. Munculnya pelaku bisnis baru pada usaha furnitur sejenis.</p>		
--	---	--	--

Tabel 3.1 Analisis SWOT Woodle Project, UD Guna Bangun, dan Maju Rajin Furniture (Sumber: Data Perusahaan dan Analisis Penulis, 2022)

b. *Unique Selling Proposition (USP)*

Unique Selling Proposition (USP) merupakan keunikan dari sebuah produk yang ditawarkan kepada konsumen sehingga produk tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk lain [27]. USP pada sebuah bisnis sangat dibutuhkan untuk menonjolkan merek serta menjadi pembeda dengan produk lain yang sejenis. USP atau keunikan ini nantinya akan menjadi ciri khas dari produk atau *brand* tersebut.

Adapun USP dari Woodle Project yang membedakannya dengan produk furnitur lain adalah bahan baku kayu yang digunakan. Woodle Project menggunakan bahan utama jenis kayu sungkai yang sulit ditemukan di Purwokerto. Selain itu kayu sungkai memiliki kekuatan yang hampir sama dengan kayu jati namun dengan harga yang lebih murah. USP ini dapat menjadi daya tarik bagi calon konsumen yang lebih mengutamakan kualitas bahan suatu produk furnitur.

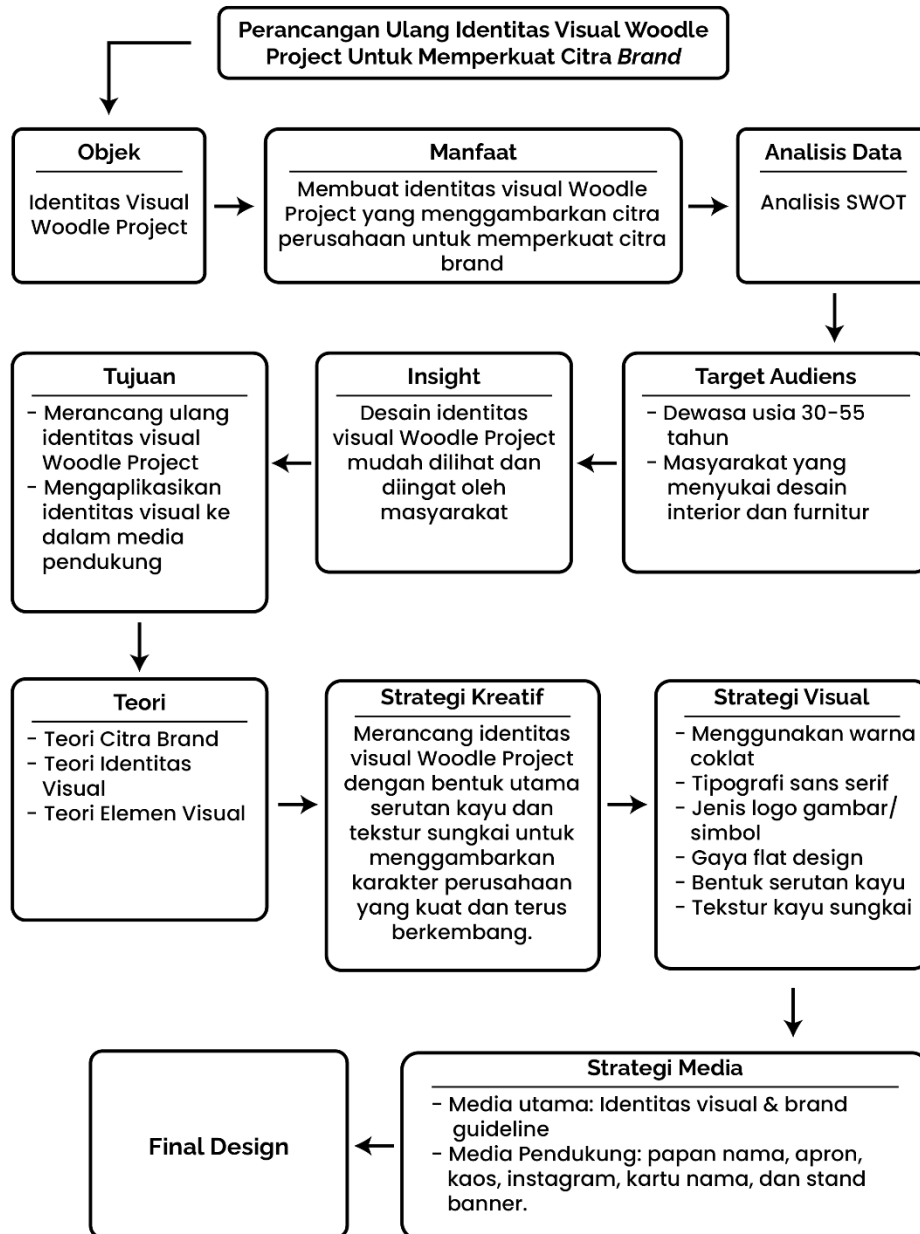
c. *Positioning*

Positioning adalah tindakan sebuah perusahaan dalam merancang penawaran dan citra perusahaan untuk mendapatkan tempat khusus di pikiran konsumen [28]. Tindakan ini ditujukan

kepada produk yang telah dirancang agar membaur dengan pemasarannya sehingga dapat tercipta kesan tertentu di ingatan konsumen.

Adapun *positioning* dari perusahaan Woodle Project yaitu dengan mengembangkan citra perusahaan sebagai penyedia furnitur *custome* terbaik dengan desain yang minimalis dan menggunakan bahan kayu sungkai yang berkualitas melalui perancangan identitas visual berupa logo dan media pendukungnya berupa papan nama, apron, kaos, instagram, kartu nama, dan *stand banner*.

3.3 Kerangka Perancangan



Gambar 3.18 Kerangka Perancangan
(Sumber: Data Penulis,2022)

3.4 Jadwal Perancangan

Kegiatan	Bulan									
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pencarian Objek										
Penentuan Judul										
Pengumpulan data										
Analisis Data										
Penyusunan Proposal										
Wawancara dan Observasi										
Seminar Proposal										
<i>Brainstorming</i>										
Sketsa Logo										
<i>Finishing Logo</i>										
Sidang Hasil dan Pameran										

Tabel 3.4 Jadwal Perancangan
(Sumber: Data Perusahaan dan Analisis Penulis, 2023)